

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Permasalahan

Lingkungan hidup adalah jumlah semua benda yang hidup dan tidak hidup serta kondisi wilayah yang ditempati manusia. Manusia dan lingkungan memiliki hubungan timbal balik yaitu manusia mempengaruhi lingkungan hidupnya dan manusia juga dipengaruhi oleh lingkungan hidupnya.<sup>1</sup> Perubahan perilaku manusia dapat merubah pola lingkungan hidup dan perubahan pola lingkungan dapat merubah perilaku manusia untuk menyesuaikan lingkungannya. Hal tersebut berarti bahwa manusia yang berperilaku baik terhadap lingkungan akan membentuk lingkungan hidup yang baik pula dan manusia yang berperilaku merusak akan menurunkan kualitas lingkungan hidup di sekitarnya.

Dalam al-Qur'an surat ar-Ruum ayat 41 Allah berfirman :

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ (٤١)

Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar) (Q.S. ar-ruum/30: 41).<sup>2</sup>

Surat ar-Ruum ayat 41 tersebut menjelaskan bahwa sesungguhnya, kerusakan lingkungan di bumi, sebagian besar adalah kesalahan manusia. Manusia terlalu mengeksploitasi hasil alam sehingga merusak lingkungan.<sup>3</sup>

Salah satu permasalahan lingkungan yang tampak saat ini adalah menumpuknya sampah-sampah yang tidak terkelola dengan baik. Sampah adalah suatu bahan yang terbuang atau dibuang serta merupakan hasil aktivitas

---

<sup>1</sup>Tresna Sastrawijaya, *Pencemaran Lingkungan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 7.

<sup>2</sup>Ahmad Musthafa al Maraghi, *Terjemah Tafsir al-Maraghi jilid 21*, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 1992), hlm. 100.

<sup>3</sup>Ahmad Musthafa al Maraghi, *Terjemah Tafsir al-Maraghi jilid 21*, hlm. 100

manusia maupun alam yang sudah tidak digunakan lagi karena sudah diambil unsur atau fungsi utamanya.<sup>4</sup>

Sampah yang tidak dikelola dengan baik, dapat menurunkan etika dan estetika lingkungan, menimbulkan bau tidak sedap dan sebagai tempat berkembang biak berbagai macam penyakit yang dapat mematikan manusia.<sup>5</sup> Sampah yang kurang dikelola menyebabkan timbunan sampah yang sangat banyak di TPA (Tempat Pembuangan Akhir). Timbunan sampah tersebut menimbulkan aroma busuk dan pemandangan yang tidak indah.

Islam mengajarkan umatnya untuk menjaga kebersihan dan tidak membuang sampah sembarangan. Dalam hal ini Rasulullah berkata :

نَظَّفُوا أَفْنِيَّتَكُمْ وَلَا تُشَبِّهُوا بِالْيَهُودِ الَّتِي تَجْمَعُ الْأَسْبَاءَ فِي دَوْرِهَا

Bersihkanlah halamanmu rumahmu dan janganlah menyerupai kaum Yahudi yang suka mengumpulkan sampah di lingkungan rumah mereka. (HR. Al Hakim).<sup>6</sup>

Sampah tidak terlepas dari kegiatan manusia sehari-hari. Jumlah penduduk Indonesia yang sangat tinggi akan menimbulkan jumlah sampah yang tinggi pula. Kehadiran pendidikan lingkungan sebagai salah satu sarana membentuk sikap secara dini dan mengubah sikap yang mengarah kepada perilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan merupakan suatu keharusan.

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan manusia untuk membantu, membimbing dan mengarahkan manusia lainnya agar segala potensi yang dimiliki berkembang secara maksimal sesuai dengan yang diharapkan.<sup>7</sup> Salah satu tempat untuk mendapatkan pendidikan adalah sekolah. Sekolah adalah bentuk organisasi formal yang didalamnya terdapat

---

<sup>4</sup>Kuncoro Sejati, *Pengolahan Sampah Terpadu: dengan Sistem Node, Sub Point dan Center Point*, (Yogyakarta: Kanisius, 2009), hlm. 12.

<sup>5</sup>Sukandarrumidi, *Rekayasa Gambut, Briket Batubara, dan Sampah Organik :Usaha Memanfaatkan Sumber Daya Alam yang Terpinggirkan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2009), hlm. 61.

<sup>6</sup>Ahmad Syauqi Al F, *Nilai Kesehatan dalam Syari'at Islam* , (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 30.

<sup>7</sup>Budi Suhardiman, *Studi Pengembangan Kepala Sekolah: Konsep dan Aplikasi*, (Jaarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 177.

pembimbing atau guru, bahan ajar atau kurikulum, fasilitas pendukung, dan ijazah yang digunakan untuk menunjukkan adanya standar pencapaian.<sup>8</sup>

Sekolah diharapkan tidak hanya memberikan dogma-dogma atau hal-hal yang bersifat teoritis dan akademis, tetapi hal-hal yang dibutuhkan masyarakat seperti sikap, kepribadian, keterampilan, dan bekal kemampuan untuk hidup di masyarakat.<sup>9</sup>

Peranan sekolah sebagai lembaga pendidikan adalah mengembangkan potensi manusiawi yang dimiliki anak agar mampu menjalankan tugas-tugas kehidupan sebagai manusia, baik secara individual maupun sebagai anggota masyarakat. Fungsi sekolah adalah meneruskan, mempertahankan, dan mengembangkan kebudayaan suatu masyarakat, melalui kegiatan ikut membentuk kepribadian anak agar menjadi manusia yang mampu berdiri sendiri di dalam kebudayaan maupun masyarakat.

Melalui sekolah, anak-anak dipersiapkan menjadi manusia yang memiliki pengetahuan, ketrampilan, dan keahlian dalam mengolah lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial guna menciptakan kondisi kehidupan yang semakin baik.<sup>10</sup>

Dalam hal ini, pendidikan bertujuan untuk menumbuhkan perilaku dan sikap mental dengan melatih serta mengembangkannya ke arah positif. Untuk membina serta menumbuhkan sikap mental dan perilaku yang baik, alat pendidikan seperti menerapkan disiplin, memberi tugas dan tanggung jawab kepada siswa sesuai kemampuannya perlu dilakukan.<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup>Sri Renani Pantjastuti, dkk., *Komite Sekolah: Sejarah dan Prospeknya di Masa Depan*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2008), hlm. 30.

<sup>9</sup> Sri Renani Pantjastuti, dkk., *Komite Sekolah: Sejarah dan Prospeknya di Masa Depan*, hlm. 39.

<sup>10</sup>Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas sebagai Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Gita Karya, 1982), hlm. 27-28.

<sup>11</sup>Sri Minarti, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 194.

Sikap adalah kesiapan pada seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu.<sup>12</sup> Sikap siswa di sekolah dikendalikan atau diatur oleh tata tertib sekolah. Tata tertib adalah patokan atau standar khusus yang digunakan sebagai acuan untuk aktivitas tertentu.<sup>13</sup>

Tata tertib sekolah berfungsi membina, menumbuhkan, dan mengembangkan serta membentuk karakter anak secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan.

Hal yang sangat efektif untuk menumbuhkembangkan disiplin adalah dengan pembiasaan. Pembiasaan disiplin di sekolah akan mempunyai pengaruh positif bagi kehidupan siswa di masa yang akan datang.<sup>14</sup> Jadi, sikap disiplin terhadap tata tertib sekolah, dapat membentuk perilaku positif yang dapat diterapkan di lingkungan keluarga maupun masyarakat.

SMA Negeri 13 Semarang adalah salah satu sekolah yang memberi perhatian khusus terhadap sampah. Sekolah ini menekankan kepada seluruh warga sekolah terhadap pentingnya mengelola sampah. Sekolah ini berharap bahwa seluruh siswa dapat memiliki sifat peduli terhadap lingkungan. Terkait hal tersebut, SMA Negeri 13 Semarang membentuk tata tertib tentang sampah. Tata tertib ini bertujuan untuk mengatur dan membina siswa dalam menyikapi masalah sampah di sekolah, yaitu dalam hal memilah dan mengelola sampah.

Tata tertib akan berjalan teratur, jika di sosialisasikan dengan baik. Sosialisasi yang baik, akan menimbulkan kephahaman siswa terhadap substansi tata tertib tersebut. Hal tersebut akan berkaitan dengan persepsi siswa terhadap tata tertib tentang sampah. Persepsi adalah kemampuan untuk membedakan, mengelompokkan, memfokuskan, atau kemampuan untuk mengorganisasikan pengamatan.<sup>15</sup>

---

<sup>12</sup>Sarlito W Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), hlm 94.

<sup>13</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran secara Manusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 122.

<sup>14</sup>Sri Minarti, *Manajemen Sekolah*, hlm. 195.

<sup>15</sup>Sarlito W Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*, hlm 94

Sampah adalah salah satu masalah global yang dampaknya berbahaya. Sampah dihasilkan manusia setiap hari dengan variasi bentuk dan jenisnya. Untuk menanggulangi pencemaran yang diakibatkan oleh sampah, manusia harus berupaya untuk memperbaiki gaya hidup yang kurang peduli terhadap sampah.

Menurut UU Republik Indonesia nomor 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, pasal 1 menyebutkan bahwa sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan proses alam yang berbentuk padat. Pada pasal 20 dalam UU yang sama, disebutkan bahwa salah satu upaya pengurangan sampah adalah dengan kegiatan pendaur ulangan sampah.<sup>16</sup>

Terdapat 3 prinsip pengolahan sampah, yang dikenal dengan prinsip 3R, yaitu *reduce* (mengurangi), *reuse* (mengggunakan kembali), dan *recycle* (mendaur ulang).<sup>17</sup> Prinsip 3R (*reduce, reuse, recycle*) termasuk jenis pengolahan sampah yang sederhana, mudah dilakukan serta tidak banyak menggunakan peralatan mahal.

Maka dari itu, berdasarkan uraian-uraian diatas, penulis terdorong untuk mengkaji mengenai “Hubungan antara Persepsi Tata Tertib tentang Sampah dengan Sikap Prinsip 3R (*reduce, reuse, recycle*) Siswa kelas XI SMA N 13 Semarang”

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang diatas, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana persepsi siswa terhadap tata tertib tentang sampah di SMA N 13 Semarang ?
2. Bagaimana sikap prinsip 3R (*reduce, reuse, recycle*) siswa kelas XI SMA N 13 Semarang ?

---

<sup>16</sup>Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008, *Pengelolaan Sampah*, Pasal 1

<sup>17</sup>Gugun Gunawan, *Mengolah Sampah Jadi Uang*, (Jakarta: TransMedia Pustaka, 2007), hlm. 4-5.

3. Adakah hubungan antara persepsi tata tertib tentang sampah dengan sikap prinsip 3R (*reduce, reuse, recycle*) siswa kelas XI SMA N 13 Semarang ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan diatas, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui persepsi siswa terhadap tata tertib tentang sampah di SMA N 13 Semarang
2. Untuk mengetahui sikap prinsip 3R (*reduce, reuse, recycle*) siswa kelas XI SMA N 13 Semarang
3. Untuk mengetahui hubungan antara persepsi tata tertib tentang sampah dengan sikap prinsip 3R (*reduce, reuse, recycle*) siswa kelas XI SMA N 13 Semarang

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis

Untuk menambah referensi atau bahan pustaka mengenai persepsi siswa terhadap tata tertib tentang sampah dengan sikap siswa SMA N 13 Semarang dalam menerapkan prinsip 3R (*reduce, reuse, recycle*)

2. Manfaat praktis

- a. Bagi lembaga, dapat digunakan sebagai sumber informasi sebagai dasar sosialisasi tata tertib tentang sampah dan pengembangan prinsip 3R di sekolah
- b. Bagi peneliti, dapat digunakan sebagai rujukan untuk penelitian lanjutan